

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang menunjukkan hubungan yang beragam terhadap kinerja perbankan sebagai berikut :

1. Diversifikasi Aset (*Herfindahl Hirschman Index/HHI*) menunjukkan bahwa kenaikan HHI menyebabkan DEA menurun. Diversifikasi aset bank pada sektor tertentu, beban pengelolaan dan risiko meningkat sehingga efisiensi justru menurun. Dengan demikian, tingkat diversifikasi aset yang semakin tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi, terutama ketika struktur portofolio tidak seimbang.
2. Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing Gross/NPFG*) menunjukkan bahwa kenaikan NPFG menyebabkan DEA menurun. Meningkatnya pembiayaan bermasalah membuat bank harus menanggung beban tambahan seperti pencadangan dan penagihan, sehingga penggunaan input menjadi lebih berat. Oleh karena itu, risiko pembiayaan yang meningkat berdampak pada penurunan efisiensi bank.
3. Ukuran Bank (*Total Aset*) menunjukkan bahwa kenaikan TASET berpengaruh terhadap meningkatnya DEA. Bank dengan ukuran aset lebih besar mampu mengoptimalkan biaya operasional, memanfaatkan skala ekonomi, serta memperkuat kapasitas intermediasi. Hal ini membuat bank menjadi lebih

efisien dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan output.

4. Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) menunjukkan bahwa kenaikan FDR menyebabkan DEA menurun. Rasio pembiayaan yang terlalu tinggi menekan likuiditas sehingga bank perlu mengambil langkah pendanaan tambahan yang menambah beban operasional. Ketegangan likuiditas tersebut menyebabkan efisiensi bank menurun.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Kenaikan HHI, NPFG, dan FDR terbukti menurunkan nilai DEA, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran aset yang kurang merata, meningkatnya pembiayaan bermasalah, serta tekanan likuiditas dapat melemahkan efisiensi operasional bank. Sebaliknya, peningkatan TASET mendorong naiknya nilai DEA, yang berarti bahwa bank dengan aset lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoptimalkan sumber daya. Secara keseluruhan, efisiensi bank sangat bergantung pada pengelolaan risiko, likuiditas, serta pemanfaatan aset yang efektif.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan masing-masing bank dan publikasi OJK. Beberapa bank memiliki perbedaan format pelaporan, sehingga diperlukan proses penyesuaian data agar seragam. Proses penyamaan ini dapat menimbulkan perbedaan kecil pada hasil perhitungan efisiensi.
2. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan

publikasi Otoritas jasa keuangan (OJK), sehingga sangat bergantung pada kelengkapan dan transparansi pelaporan masing-masing bank. Keterbatasan ini dapat menimbulkan perbedaan hasil apabila dilakukan pada periode atau sumber data yang berbeda.

3. Hasil penelitian ini berlaku sesuai dengan kondisi dan periode waktu penelitian, yaitu tahun 2018–2024. Perubahan regulasi, perkembangan teknologi keuangan, atau perubahan struktur pasar di masa mendatang dapat memengaruhi arah hubungan antarvariabel yang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dikaji ulang apabila digunakan untuk periode atau kondisi ekonomi yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, analisis dapat diperluas dengan mempertimbangkan kemungkinan hubungan timbal balik antarvariabel, misalnya antara risiko pembiayaan dan efisiensi, atau antara ukuran bank dan likuiditas. Penggunaan model dinamis seperti *Vector Error Correction Model* (VECM) atau *Panel Vector Autoregression* (PVAR) dapat memberikan gambaran hubungan yang lebih mendalam dan komprehensif.
2. Bagi regulator dan otoritas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengawasan industri perbankan syariah. Regulasi yang mendorong peningkatan efisiensi, pengelolaan risiko pembiayaan, dan

keseimbangan likuiditas perlu diperkuat agar struktur pasar tetap sehat dan kompetitif.

3. Bagi manajemen bank syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi akan meningkat apabila bank mampu mengendalikan pembiayaan bermasalah, memanfaatkan skala aset secara optimal, serta menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan penghimpunan dana. Oleh karena itu, bank perlu memperkuat manajemen risiko, meningkatkan kompetensi SDM, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk menekan biaya operasional.
4. Bagi akademisi dan praktisi keuangan syariah, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris mengenai hubungan antara struktur pasar, risiko pembiayaan, ukuran bank, dan likuiditas terhadap efisiensi. Hasil ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan teori dan kebijakan perbankan syariah yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan persaingan industri.